

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN TEXTILE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2022**

Muhamad Nurhamdi^{1*}, Dede Hendra²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail Penulis Korespondensi: dosen02484@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Curren Ratio* dan *Debt to Equity* berpengaruh pada *Return on Equity* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, bentuk data dalam penelitian ini adalah data panel, serta penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *random effect model*. Pengolahan data dilakukan menggunakan Eviews 10 dan teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Regresi data panel, uji hipotesis dan koefisien determinasi, untuk memilih model estimasi yang tepat, digunakan uji chow, uji hausman, dan lagrange multiplier. Hasil penelitan menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*, dengan taraf signifikansi sebesar 0,12 lebih besar dari alfa (0,05). Selanjutnya, variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*, dengan nilai signifikansi pengujian sebesar 0,003 lebih kecil dari alfa (0,05). Selain itu, variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* keduanya berpengaruh terhadap *Return on Equity* secara bersamaan.

Kata kunci: *Textile, Current Ratio, Debt to Equity, Return on Equity*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the Current Ratio and Debt to Equity Ratio affect Return on Equity in textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2022. This research employs a quantitative method, with panel data as the form of data used. The study utilizes panel data regression analysis with a random effects model approach. Data processing was conducted using Eviews 10, and the data analysis techniques included descriptive statistical analysis, classical assumption tests, panel data regression, hypothesis testing, and determination of the coefficient of determination. To select the appropriate estimation model, the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test were applied. The results of the study indicate that the Current Ratio variable, when examined individually, does not significantly affect Return on Equity, with a significance level of 0.12, which is greater than alpha (0.05). Conversely, the Debt to Equity Ratio variable significantly affects Return on Equity, with a significance level of 0.003, which is smaller than alpha (0.05). Furthermore, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio variables jointly influence Return on Equity.

Keywords: *Textile, Current Ratio, Debt to Equity, Return on Equity*

diterima	31 Desember 2024	direview	18 Maret 2025	diterbitkan	25 April 2025
----------	------------------	----------	---------------	-------------	---------------

I. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami pasang dan surut, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu tersebut tidak melebihi 6% pertahun, kondisi ekonomi global yang lesu, penurunan permintaan berbagai produk, harga komoditas, pandemic dan kesehatan global merupakan salah satu factor yang mempengaruhinya. Ditengah kondisi ekonomi yang tidak mudah, tentunya setiap perusahaan harus tetap survive menghadapi kondisi tersebut.

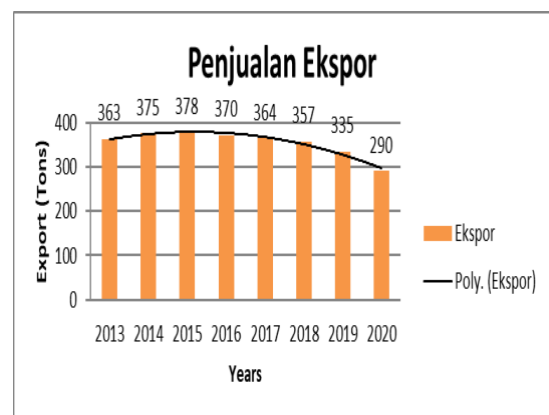
Fluktuasi ekonomi memberikan dampak signifikan terhadap sektor industri tekstil, terutama karena industri ini sangat bergantung pada daya beli konsumen dan stabilitas harga bahan baku. Ketika terjadi perlambatan ekonomi, permintaan terhadap produk tekstil cenderung menurun, sementara biaya produksi bisa tetap tinggi atau bahkan meningkat akibat volatilitas nilai tukar dan harga energi.

Kondisi ini menciptakan tekanan terhadap arus kas dan profitabilitas perusahaan tekstil, sehingga menimbulkan tantangan dalam menjaga likuiditas dan mengelola struktur modal secara efisien. Oleh karena itu, topik ini menjadi sangat relevan untuk diteliti guna memahami sejauh mana perusahaan tekstil mampu bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks ini, analisis terhadap rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* menjadi penting.

CR mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan DER menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam struktur pendanaannya. Kedua rasio ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan dan strategi

perusahaan dalam merespons tantangan ekonomi yang fluktuatif

Berbagai perusahaan di Indonesia mengalami tekanan sepanjang sepuluh tahun terakhir ini khususnya pada Industri Tekstil, hal tersebut diindikasikan oleh berbagai factor seperti masuknya berbagai barang import serta semakin turunnya penjualan ekspor produk tekstil Indonesia ke mancanegara. Kondisi penurunan ekspor tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

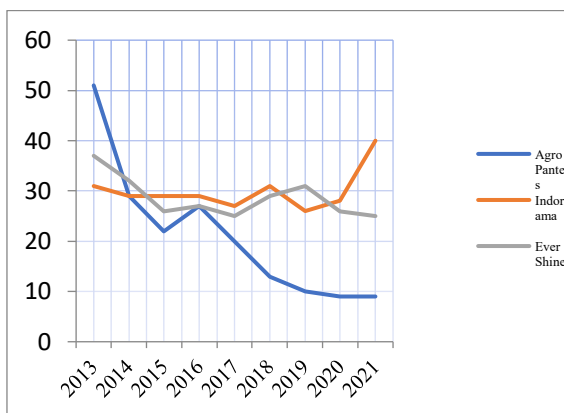


Gambar 1. Data Penjualan Ekspor

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan eskport produk tekstil Indonesia ke mancanegara, penurunan tersebut terjadi sejak tahun 2015 sampai tahun 2020. Penurunan penjualan tentunya akan mengalami implikasi pada perusahaan, apalagi Industri tekstil pada umumnya merupakan industry padat karya dimana sebagian besar kegiatan produksinya bersumber dari penggunaan tenaga kerja dengan jumlah yang besar. Implikasi tersebut bisa terjadi penurunan kinerja perusahaan, dimana margin yang diperoleh tidak maksimal karena harus menanggung *Cost* yang relative besar. Oleh karena itu agar kinerja perusahaan tetap stabil berbagai langkah dilakukan oleh perusahaan seperti mengurangi *Cost* dari penggunaan tenaga kerja. Pengurangan cost dari tenaga kerja tentunya selain dapat melakukan efisiensi juga akan berdampak social

yakni meningkatnya jumlah pengangguran, banyak perusahaan melakukan PHK terhadap tenaga kerjanya. Selain pemotongan jumlah tenaga kerja alternative lain yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan leveragenya.

Menurut (Eugene F. Brigham, 2019) leverage merupakan bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjaman yang berupa utang sebagai sumber pendanaan untuk menambah asset perusahaan dan untuk mendapatkan atau meningkatkan laba dari modal pajaman tersebut. Terkait penggunaan leverage ini data posisi keuangan perusahaan pada industry tekstil, penulis mengambil beberapa sample untuk melihat fenomena yang terjadi dalam kondisi keuangan perusahaan, adapun gambaran keuangan perusahaan dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

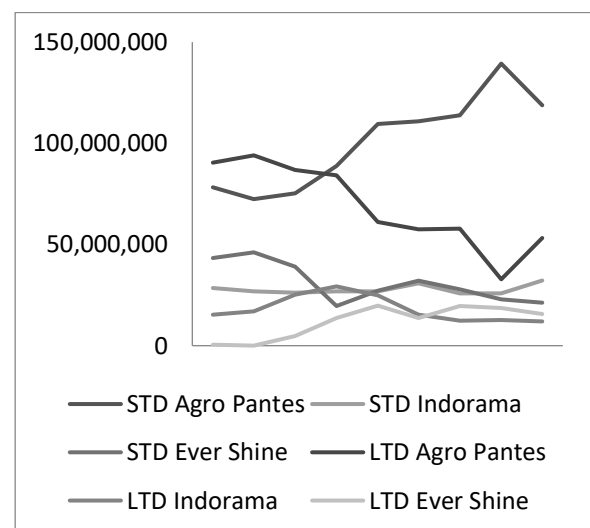


Gambar 2. *Current Asset* Perusahaan Textile

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat pola perkembangan posisi asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dimana dari tiga perusahaan yang diamati menunjukan pola penurunan kepemilikan asset lancar perusahaan seperti yang terjadi pada PT. Agro Pantes Tbk, Ever Shine, dan Indorama penurunan terjadi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021. Kondisi penurunan asset, khususnya aset lancar tentunya dapat mempengaruhi berbagai

aspek, terutama kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut tentunya harus diperhatikan oleh perusahaan. Oleh karenanya untuk memperoleh informasi yang akurat terkait dengan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibutuhkan alat ukur likuiditas yakni menggunakan *Current Ratio*.

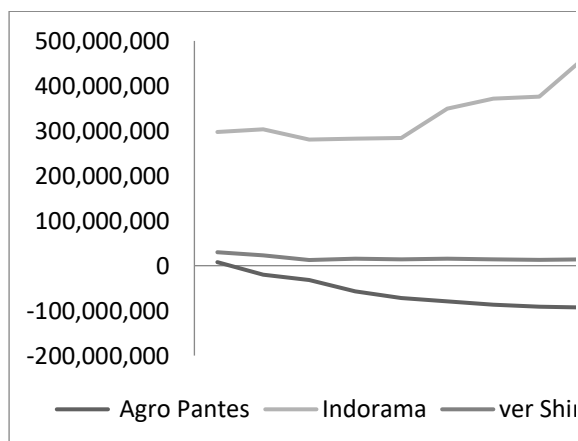
Selain kondisi Aset lancar perusahaan, juga dapat dilihat posisi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait pola kenaikan dan penurunannya penulis memvisualkan kondisi *Liabilitas* tersebut kedalam grafik berikut ini.



Gambar 3. *Short term & Long Term Debt* Perusahaan Textile

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pola kenaikan dan penurunan Liability Perusahaan, dimana kewajiban pendek pada beberapa perusahaan yang diamati menunjukan terjadi pola kenaikan, selain itu posisi kewajiban jangka panjang perusahaan juga menunjukan pola kenaikan yang berlangsung dari tahun 2013 sampai dengan 2021, kondisi kewajiban jangka panjang yang terlihat mengalami penurunan hanya PT. Agro Pantas Tbk walaupun mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2021.

Pola peningkatan Short Term & Long Term Debt tentunya akan berakibat pada meningkatnya beban bunga perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja profitabilitasnya. Data utang jangka pendek dan jangka panjang tentunya dapat memberikan gambaran yang lebih terkait dengan kinerja perusahaan, dimana data tersebut dijadikan tolak ukur melihat indikator kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Selain kondisi kewajiban jangka pendek dan panjang perusahaan penulis juga menyajikan visualisasi perubahan ekuitas yang dimiliki perusahaan di industri tekstil, dimana kondisi ekuitas tersebut disajikan kedala grafik berikut ini:



Gambar 4. Ekuitas Perusahaan Textile

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat terjadi pola penurunan ekuitas perusahaan dimana ekuitas menunjukkan penurunan pada Indorama dan Ever Shine, kondisi penurunan tersebut tentunya menjadi perhatian bagi perusahaan mencerminkan sejauh mana nilai aset melebihi kewajibannya. Ekuitas dapat berkontribusi pada solvabilitas perusahaan dengan mengurangi tingkat utang relatif terhadap ekuitas. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih mudah memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya.

Kondisi trend penurunan aktiva lancar dan peningkatan utang jangka pendek dan Jangka panjang perlu dicermati dengan baik, Hubungan antara utang jangka pendek dan aset lancar (current assets) dalam neraca perusahaan mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, dimana rasio likuiditas akan memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang jangka pendek) dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas (aset lancar). Salah satu bagian dari rasio Likuiditas yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan yakni Current Ratio, semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Selain itu dari data keuangan tersebut kita juga bisa mengetahui hubungan antara liabilitas dan ekuitas perusahaan, Perusahaan dapat memutuskan untuk menggunakan utang untuk membiayai operasinya, yang dapat membantu dalam pertumbuhan dan memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham.

Dengan melihat berbagai pola penurunan asset dan ekuitas serta peningkatan liabilitas maka perlu benar-benar untuk mencermati dan menganalisis dengan menggunakan alat ukur rasio berupa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Kedua rasio tersebut akan memberikan gambaran yang pasti terkait dengan efektifitas perusahaan terkait penggunaan asset, utang dan modal perusahaan.

Penggunaan utang selain memberikan keuntungan juga dapat meningkatkan risiko keuangan, karena perusahaan harus membayar bunga dan mengembalikan utangnya. Rasio yang digunakan untuk menilai ini adalah *Debt to Equity Ratio*, dimana salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan dan sejauh mana perusahaan

mengandalkan utang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Kondisi *current ratio* dan *debt to equity ratio* tentunya akan sangat berkaitan dengan berbagai kondisi lain, salah satunya adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi kesehatan keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi non-profit, atau individu. Ini melibatkan analisis berbagai aspek keuangan untuk menilai sejauh mana entitas tersebut berhasil mencapai tujuannya dalam hal pendapatan, pengeluaran, efisiensi operasional maupun profitabilitas. Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitasnya, dimana profitabilitas mengukur kemampuan entitas untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang menjadi tolak ukur adalah *Return on Equity*, kondisi *Return on Equity* ini sangat penting bagi perusahaan dimana rasio ini akan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya berdasarkan ekuitas pemegang saham, sehingga perlu adanya analisis lebih lanjut terkait kondisi rasio ini.

Dengan adanya Penomena penurunan asset lancar dan ekuitas serta peningkatan penggunaan utang pada beberapa perusahaan textile yang akan tergambarkan dalam *Current Ratio* dan *Debt to Equity* rasionya, kondisi tersebut tentunya dikhawatirkan berimbas pada *Return on Equity*-nya. Penelitian terkait dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Equity* telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya, dimana dalam peneliatian tersebut menemukan adanya Gap dalam penelitian tersebut, Meskipun sejumlah penelitian telah membahas dampak fluktuasi ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagian besar studi masih berfokus pada sektor

perbankan atau manufaktur secara umum. Misalnya, penelitian oleh Nugroho dan Hidayat (2020) lebih menekankan pada pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas di sektor manufaktur secara luas, tanpa mengulas secara spesifik karakteristik industri tekstil. Di sisi lain, studi oleh Putri dan Rahmawati (2021) membahas pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak mengaitkannya secara langsung dengan dinamika ekonomi makro.

Penelitian yang secara khusus menyoroti industri tekstil, terutama dalam konteks pasar domestik yang rentan terhadap gejolak ekonomi global dan regional, masih terbatas. Selain itu, kajian terdahulu cenderung menekankan pada indikator kinerja seperti profitabilitas dan pertumbuhan penjualan, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam peran rasio-rasio likuiditas dan struktur modal, seperti *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dalam menilai ketahanan perusahaan tekstil menghadapi ketidakstabilan ekonomi. Selain kondisi diatas, penelitian yang lainnya oleh (Nugraha & Siswanti, 2023) Dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitan yang dilakukan oleh (Yuaurelli & Meirina, 2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* dan Penelitan oleh Septiana Simanjuntak (2022) dengan hasil penelitiannya bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang penting untuk diisi melalui analisis terhadap hubungan antara fluktuasi ekonomi dan rasio-rasio keuangan

tersebut guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika keuangan industri tekstil di tengah tantangan

Oleh karena itu Gap ini menjadi penting karena industri tekstil merupakan salah satu sektor padat karya yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun juga sangat rentan terhadap tekanan eksternal seperti pelemahan nilai tukar, inflasi, dan penurunan permintaan global. Ketahanan finansial perusahaan tekstil dalam menghadapi tekanan tersebut sangat bergantung pada pengelolaan likuiditas dan struktur permodalannya. Oleh karena itu, analisis terhadap CR dan DER menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana kedua rasio tersebut memengaruhi *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Textile Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2022”**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan tekstil dalam periode waktu yang mencakup berbagai dinamika ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis, khususnya dalam membantu perusahaan tekstil merumuskan strategi keuangan yang lebih tangguh dan adaptif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2022?
- b. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2022?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2022?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), mempengaruhi tingkat pengembalian atas ekuitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan tekstil dalam merancang strategi keuangan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan likuiditas dan struktur permodalan, sehingga perusahaan dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi serta meningkatkan daya saing di tengah tekanan pasar yang dinamis, adapun secara khusus tujuan dalam penelitian ini yakni:

- a. Untuk Mengetahui Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2022?
- b. Untuk Mengetahui Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan tekstil yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2022?

- c. Untuk Mengetahui Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2022?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya

- b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif, karena pendekatan deskriptif yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil yang mewakili daerah yang luas penelitiannya

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti, sementara Sampel adalah subjek dari populasi, terdiri atas beberapa anggota populasi. Dalam penelitian ini, yang mejadi populasi adalah seluruh laporan keuangan dari

perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun daftar populasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
2.	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
3.	CNTB	PT Saham Seri B (Centex Tbk)
4.	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk
5.	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
6.	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
7.	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk
8.	INOV	PT Inocycle Technology Group Tbk
9.	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
10.	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk
11.	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk
12.	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
13.	UCIT	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk
14.	TRIS	PT. Trisula International Tbk
15.	STAR	PT. Star Petrochem Tbk
16.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
17.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
18.	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
19.	POLU	PT. Golden Flower Tbk
20.	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
21.	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
22.	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari populasi diatas,penulis menentukan sample dalam penelitian ini, adapun metode pengambilan sample dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian dengan pertimbangan atau kriteria bagi perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Textile terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI

b. Perusahaan Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 – 2022

c. Perusahaan yang mempublish Laporan Keuangan selama 10 tahun dari tahun 2013-2022

Berdasarkan proses seleksi sample pada kriteria diatas maka daftar sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Sample Penelitian

No	Kode	Nama
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2.	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk
3.	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
4.	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk
5.	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
6.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
7.	INDR	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
8.	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
9.	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi kepustakaan yang berupa buku, jurnal dan website. Menurut Sugiyono (2014) teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan atau deskripsi secara keseluruhan terkait variabel-variabel dalam penelitian, Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel

b. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

c. Analisis Regresi data panel

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data time series dan data cross section. Data time series meliputi satu objek atau individu, yang disusun berdasarkan urutan waktu data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Data cross section terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Penggabungan dari kedua jenis data dilihat dari variabel terikat yang terdiri dari beberapa daerah (cross section) namun dalam berbagai periode waktu (time series). (Widarjono, 2013)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews. Metode estimasi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yang meliputi: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Bentuk umum persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

d. Estimasi Regresi data Panel

Menurut Widarjono (2007,251), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

1) Model *Common Effect*

Model *common effect* merupakan model estimasi yang menggabungkan data time series dan data cross section. Dalam

pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2013)

2) Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa *slope* (koefisien regresi) tetap antar ruang dan waktu. Estimasi model *fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini disebut juga dengan *Least Squares Dummy Variable* (Widarjono, 2013)

3) Model *Random Effect*

Model *random effect* merupakan suatu model estimasi regresi data panel dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu (*random effect*). Variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Hal ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Penyelesaian dalam masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan yang dikenal dengan metode *random effect*. Estimasi data panel dalam metode ini menjelaskan bahwa variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi *random effect* adalah *Generalized Least*

Square (GLS) sebagai estimatornya karena dapat meningkatkan efisiensi dan *least square* (Widarjono, 2013).

e. Uji Kesesuaian Model

Dalam pengujian kesesuaian model dilakukan melalui tiga tahapan, dimana pemilihan model yang terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*, pemilihan model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, serta Pemilihan model yang terbaik antara *Random Effect* dan *Common Effect*. Pemulihan kesesuaian model tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Chow

Dalam pengujian kesesuaian model dilakukan melalui tiga tahapan, dimana pemilihan model yang terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*, pemilihan model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, serta Pemilihan model yang terbaik antara *Random Effect* dan *Common Effect*. Pemulihan kesesuaian model tersebut

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan dalam memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Penggunaan model *fixed effect* mengandung suatu unsur *trade-off* yaitu hilangnya derajat bebas yang memasukkan variabel *dummy*. Tetapi, penggunaan model *random effect* juga harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji LM untuk signifikansi *random effect* dilakukan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan *random effect* lebih baik dibandingkan dengan

model OLS pada pendekatan *common effect*.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima bila $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen)

Ho ditolak bila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen)

2) Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ (Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen)

Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ (Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen)

g. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai

dari R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 yang sama dengan nol menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Satistik Deskriptif

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

Date: 02/05/24 Time: 19:54			
Sample: 2013 2022			
	CR	DER	ROE
Mean	2.002033	7.440822	-10.17844
Median	1.240000	1.700000	1.550000
Maximum	16.28000	159.0000	108.6900
Minimum	0.340000	-30.15000	-340.7000
Std. Dev.	2.050099	29.37766	52.25078
Skewness	4.146042	4.003346	-4.280210
Kurtosis	27.55582	19.08617	26.16590
Jarque-Bera	2519.052	1210.770	2287.275
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	180.1830	669.6740	-916.0600
Sum Sq. Dev.	374.0585	76811.18	242982.8
Observations	90	90	90

Sumber: output Eviews

- Variabel *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 2, dengan nilai terendah sebesar 0,34 dan tertinggi sebesar 16,28 serta standar deviasi sebesar 2,05.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 7,44 dengan nilai terendah sebesar -30,15

dan tertinggi sebesar 159 serta standar deviasi sebesar 29,37.

- c. Variabel *Return on Equity* memiliki nilai rata-rata sebesar -10,17, nilai terendah -340 dan tertinggi sebesar 108, serta standar deviasi sebesar 52,25.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Common Effect Model

adapun hasil pengujian *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Common Effect Model

Dependent Variable: ROE
Method: Panel Least Squares
Date: 02/05/24 Time: 19:57
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.75730	7.583350	-2.077881	0.0407
CR	4.459263	2.596858	1.717176	0.0895
DER	-0.450050	0.181220	-2.483446	0.0149

Root MSE	49.31876	R-squared	0.099070
Mean dependent var	-10.17844	Adjusted R-squared	0.078359
S.D. dependent var	52.25078	S.E. of regression	50.16188
Akaike info criterion	10.70115	Sum squared resid	218910.6
Schwarz criterion	10.78448	Log likelihood	-478.5519
Hannan-Quinn criter.	10.73476	F-statistic	4.783417
Durbin-Watson stat	1.804123	Prob(F-statistic)	0.010692

Fixed Effect Model

Hasil pengujian model FEM adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 02/05/24 Time: 20:00
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 90
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.331882	3.555125	-2.343625	0.021
CR	0.169045	1.454202	0.116246	0.907
DER	-0.293650	0.208496	-1.408420	0.162

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	40.59511	R-squared	0.32132	
Mean dependent var	-4.290209	Adjusted R-squared	0.23541	
S.D. dependent var	49.51831	S.E. of regression	43.3292	
Sum squared resid	148316.6	F-statistic	3.74027	
Durbin-Watson stat	1.920155	Prob(F-statistic)	0.00038	

Random Effect Model

Adapun hasil pengujian model REM adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Random Effect Model

Dependent Variable: ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/05/24 Time: 19:58
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.02608	9.973960	-1.506531	0.1356
CR	4.551488	2.903885	1.567379	0.1207
DER	-0.573135	0.185600	-3.088015	0.0027

Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			18.76064	0.1380
Idiosyncratic random			46.89690	0.8620

Penentuan Model Estimasi

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Model Common Effect* dengan *Model Fixed Effect*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji chow ini yaitu;
Ho : Model Common Effect

Ha : Model Fixed Effect

Adapun kriteria pengambil keputusan Jika Probabilitas Chi Square lebih kecil dari alfa (< 0.05) Maka *Model Fixed Effect* yang diterima, Jika Probabilitas Chi Square lebih besar dari alfa (> 0.05) maka Model Common Effect yang diterima

Tabel 7. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.566953	(8,79)	0.0153
Cross-section Chi-square	20.796099	8	0.0077

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai probability cross section Chi-Square sebesar $0.0077 < 0.05$ artinya model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect* sehingga model yang dipilih dengan pengujian chow ini adalah Model *Fixed Effect*

Uji Hausman

Uji hasuman digunakan untuk menguji model yang terbaik antara model *Fixed Effect* dan Model *Random Effect*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji hasuman ini yaitu:

Ho : *Random Effect*

Ha : *Model Fixed Effect*

Kriteria pengambil keputusan jika probabilitas cross section random lebih kecil dari 0.05 maka model yang dipilih adalah model *Fixed Effect* dan Jika nilai probabilitas cross section random lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model(REM)*.

Tabel 8. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	2.282162	2	0.3195	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	4.813978	4.551488	3.140266	0.8822
DER	0.679693	-0.573135	0.005011	0.1323

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar 0.3195 lebih besar dari 0,05 (0.3195 > 0.05) sehingga model *Random Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui apakah Model random Effect lebih baik dari model common effect. Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi square dengan derajat bebas sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : Common Effect Model (CEM)

Ha : Random Effect Model (REM)

Kriteria dalam pengambilan keputusan ini jika nilai cross section Breusch-Pagan < 0.05 maka tolak Ho dan terima Ha sehingga model yang digunakan

adalah Model Random Effect, dan jika nilai cross section Breusch- Pagan > 0.05 maka terima Ho dan Tolak Ha sehingga model yang digunakan adalah Common Effect Model

Tabel 9.

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.308233 (0.0379)	3.537062 (0.0600)	7.845295 (0.0051)
Honda	2.075628 (0.0190)	-1.880708 (0.9700)	0.137830 (0.4452)
King-Wu	2.075628 (0.0190)	-1.880708 (0.9700)	0.220087 (0.4129)
Standardized Honda	2.740894 (0.0031)	-1.750889 (0.9600)	-3.079559 (0.9990)
Standardized King-Wu	2.740894 (0.0031)	-1.750889 (0.9600)	-2.983729 (0.9986)

Berdasarkan pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai cross section Breusch- Pagan sebesar 0.0379 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik dari model Common Effect.

Kesimpulan Model

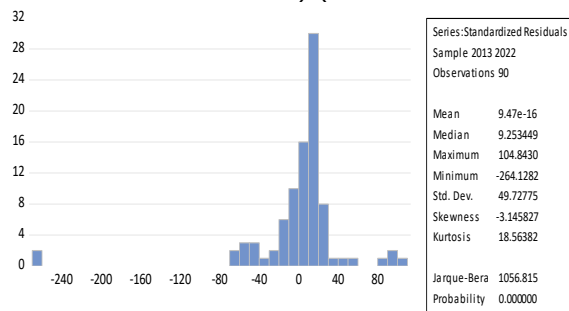
Tabel 10. Kesimpulan Model

Metode	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	CEM VS FEM	FEM	<i>Random Effect model (REM)</i>
Uji Hausman	FEM VS REM	REM	
Uji Lagrange Multiplier	CEM VS REM	REM	

Dari pengujian menggunakan tiga metode dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model Random Effect*.

Uji Asumsi Klasik

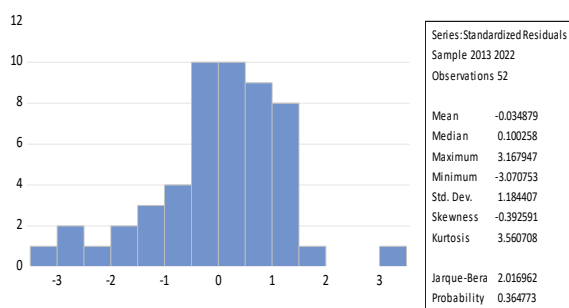
Uji Normalitas



Sumber: output eviews

Gambar 5. Histogram Normality Test

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. untuk mengatasi data tidak berdistribusi normal penulis melakukan outlier dan transformasi data, Adapun output uji normalitas setelah melakukan transformasi data dan outlier pada variable dependen dapat dihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Histogram Setelah Transformasi data

Berdasarkan data histogram diatas dapat diketahui nilai probability JB sebesar $0.364 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variable independen. Jika ditemukan adanya hubungan korelasi yang tinggi antara variable independen maka disebut adanya gejala multikolinearitas, dalam suatu peneltian nilai korelasi yang dapat ditoleransi adalah

80% atau 0.8 maka dari itu jika nilai korelasinya < 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas begitu pula sebaliknya.

Tabel 11.
Matrik Correlation

	DER	CR
DER	1.000000	0.040814
CR	0.040814	1.000000

Dari output diatas dapat diketahui bahwa masing-masing nilai korelasi sebesar $0.04 < 0.8$ artinya dalam penelitian ini data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Uji Glejser

Dependent Variable: ABSRES				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/15/24 Time: 15:04				
Sample: 2013 2022				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 52				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.077811	0.243090	4.433786	0.0001
CR	-0.029224	0.081298	-0.359473	0.7208
DER	-0.013793	0.007300	-1.889595	0.0647
Effects Specification				
				S.D.
				Rho
Cross-section random				0.423474
Idiosyncratic random				0.622686

Berdasarkan output diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variable menunjukkan pada variable *Current Ratio* nilai prob sebesar $0,7208 > 0.05$ dan *Debt to Equity Ratio* $0.06 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 13.

Uji Breusch Goodfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
	F-statistic	Prob. F(2,43)	
	2.675579		0.0803
	Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)	
	5.312295		0.0702

Dari pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai *probability chi square* sebesar $0,07 > 0,05$ sehinga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel (Model REM)

Tabel 14.
Random Effect Model

Dependent Variable: ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/05/24 Time: 19:58
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.02608	9.973960	-1.506531	0.1356
CR	4.551488	2.903885	1.567379	0.1207
DER	-0.573135	0.185600	-3.088015	0.0027
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		18.76064		0.1380
Idiosyncratic random		46.89690		0.8620

Berdasarkan pengujian diatas dapat diperoleh persamaan regresi berikut ini:

$$Y = -15.02608 + 4.551488 X_1 - 0.573X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan;

- Current Ratio*, Jika *Current Ratio* naik 1 satuan, dengan asumsi yang lain tetap maka variable ROE akan mengalami kenaikan sebesar 4.5
- Debt to Equity Ratio*, Jika variable DER naik 1 satuan, dengan asumsi yang lain tetap, maka variable ROE akan mengalami penurunan sebesar 0.573

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 15. Output REM

Dependent Variable: ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/05/24 Time: 19:58
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.02608	9.973960	-1.506531	0.1356
CR	4.551488	2.903885	1.567379	0.1207
DER	-0.573135	0.185600	-3.088015	0.0027
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		18.76064		0.1380
Idiosyncratic random		46.89690		0.8620

Dari pengujian diatas dapat diketahui pengaruh variable independen terhadap dependen sebagai berikut:

- Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROE
Berdasarkan output diatas dapat diketahui nilai signifikansi variable *Current Ratio* sebesar $0.12 > 0.05$, artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Equity*
- Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROE
Berdasarkan output diatas dapat diketahui nilai signifikansi variable *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.0027 < 0.05$, artinya secara parsial variabel DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel *Return on Equity*

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 16. Output REM

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		18.76064	0.1380
Idiosyncratic random		46.89690	0.8620
Weighted Statistics			
Root MSE	46.18337	R-squared	0.122050
Mean dependent var	-6.312014	Adjusted R-squared	0.101868
S.D. dependent var	49.56523	S.E. of regression	46.97289
Sum squared resid	191961.3	F-statistic	6.047262
Durbin-Watson stat	1.969594	Prob(F-statistic)	0.003475
Unweighted Statistics			
R-squared	0.094242	Mean dependent var	-10.17844
Sum squared resid	220083.6	Durbin-Watson stat	1.717920

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probability (F-Statistic) sebesar $0.003 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat menjelaskan sejauh mana kontribusi variabel independen dalam model regresi menjelaskan variasi variabel terikatnya. Koefisien determinasi dinyatakan $KD = R^2 \times 100$. Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui nilai koefisien determinasinya dimana $KD = 0.1220 \times 100\%$ $KD = 12.20\%$

Artinya dalam penelitian ini variabel bebas hanya menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebesar 12.20% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel *Current ratio* dengan nilai signifikan sebesar 0,12 lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri tekstil di Indonesia menghadapi persaingan ketat dari negara lain seperti Vietnam, Bangladesh, dan China. Hal ini dapat membuat margin laba yang rendah, sehingga likuiditas tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas, selain itu Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan Perusahaan tekstil seringkali memiliki tingkat leverage yang tinggi untuk mendanai operasional atau ekspansi, sehingga tidak memperhatikan struktur modalnya daripada kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadijah Febriana dan Intan sari Budiharjo (2021) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*

pada perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk.

- b. Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai signifikan sebesar 0,0027 lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa *DER* berpengaruh Negatif signifikan terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan Dalam industri tekstil yang bersifat padat modal, perusahaan sering membutuhkan dana besar untuk membeli mesin atau bahan baku. Utang seringkali menjadi pilihan karena bunga utang bisa lebih rendah daripada biaya ekuitas. Namun, ini meningkatkan risiko keuangan yang memengaruhi laba bersih, sehingga pada akhirnya akan menekan tingkat ROE.

Penelitian ini sejalan dengan Siregar, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

- c. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa variabel *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan nilai signifikan sebesar 0,0034 lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa *Current Ratio* dan *debt to equity ratio secara simultan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan Balqis, A.T (2020) yang menunjukkan bahwa

CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.
- Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.
- Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022

Saran

- Investor hendaknya mencermati dan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan terutama berdasarkan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Rationya* dalam hal pengambilan keputusan investasi.
- Perusahaan tekstil hendaknya memperhatikan likuiditasnya, kaerna berdasarkan penelitian beberapa perusahaan tekstil memiliki likuiditas yang sangat ketat sehingga berpotensi mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Bagi Penelitian selanjutnya, hendaknya meneliti kembali dengan tahun yang lebih singkat tetapi jumlah observasinya lebih banyak, tentunya akan memperkuat hasil penelitian

V. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia. Yogyakarta: Penerbit YKPN.

Artikel Jurnal

- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI periode 2015-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 657-666.
- Febriana, H., & Budhiarjo, I. S. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 100-108
- Maharani, D. T., & Nurhamdi, M. (2024). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) TBK periode 2014-2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5659-5672.
- Nugroho, A., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jeb.v15i2.2020>
- Nurhamdi, M., Sawukir, S., & Nurmono, N. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Ekombis Sains: Jurnal*

*Ekonomi, Keuangan dan
Bisnis*, 8(1), 89-102.

Putri, A. D., & Rahmawati, D. (2021).
Pengaruh rasio keuangan terhadap
kinerja keuangan perusahaan
manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan
Keuangan Indonesia*, 18(1), 45–
58.
[https://doi.org/10.1234/jaki.v18i1.
2021](https://doi.org/10.1234/jaki.v18i1.2021)

Siregar, E. S., Lubis, P. A., & Hidayat,
W. T. (2024). Pengaruh Debt To
Assets Ratio (Dar) Dan Debt To
Equity Ratio (Der) Terhadap
Return On Equity (Roe). *Al
Fiddhoh: Journal of Banking,
Insurance, and Finance*, 5(2), 57-
69.